

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Dynapack Asia berawal dari pendirian PT National Electric Wire Ltd pada tahun 1959 oleh Bapak Soebekti Hambali. Pada fase awal operasionalnya, perusahaan berfokus pada produksi kabel listrik berlapis PVC untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan industri di Indonesia yang saat itu tengah berkembang. Kegiatan usaha ini membentuk fondasi awal perusahaan dalam penguasaan teknologi material plastik serta manajemen manufaktur. Seiring berjalannya waktu dan perubahan kebutuhan pasar, manajemen mulai melihat potensi besar pada industri plastik, khususnya untuk aplikasi kemasan, yang menawarkan prospek pertumbuhan jangka panjang seiring meningkatnya konsumsi produk industri dan rumah tangga.

Transformasi strategis perusahaan terjadi pada tahun 1979, ketika arah bisnis secara resmi dialihkan ke industri rigid plastic packaging dengan memanfaatkan teknologi plastic injection molding, sekaligus mengadopsi nama PT Dynapack Asia. Perubahan ini menandai komitmen perusahaan untuk berfokus pada pengembangan solusi kemasan plastik berkualitas tinggi. Sejak saat itu, Dynapack Asia mengalami pertumbuhan yang pesat melalui peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, serta penguatan kapabilitas teknologi. Perusahaan tidak hanya bertumbuh secara organik, tetapi juga mulai mempersiapkan strategi ekspansi yang lebih agresif guna memperkuat daya saing di pasar nasional dan regional.

Memasuki dekade 1990-an, Dynapack Asia melangkah ke fase ekspansi dan profesionalisasi bisnis. Pada tahun 1991, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, yang menjadi tonggak penting dalam penguatan struktur permodalan dan tata kelola perusahaan. Periode ini juga ditandai dengan berbagai aksi korporasi strategis, seperti akuisisi PT Rapid Plast di Surabaya pada tahun 1994, serta pencapaian sertifikasi mutu internasional ISO

9002 pada tahun 1995 dan ISO 9001 pada tahun 2000. Selain itu, Dynapack Asia mengembangkan berbagai kemitraan teknologi dengan perusahaan berskala global, di antaranya Schoeller Wavin Trepak yang berbasis di Jerman dan Cubic Co. Ltd dari Jepang, serta menjalin kerja sama strategis dengan Sumitomo Corporation yang menghasilkan pendirian PT Summitplast Interbenua, dan Lam Huat Holdings (Heong Leong Group) yang selanjutnya dikenal sebagai PT Rexplast Corporation. Berbagai bentuk kolaborasi tersebut berperan penting dalam memperkuat proses alih teknologi, penerapan standar kualitas internasional, serta perluasan akses perusahaan terhadap pasar global.

Keberhasilan strategi pertumbuhan tersebut tercermin dari berbagai pengakuan internasional yang diterima perusahaan. Pada tahun 1999, Dynapack Asia memperoleh penghargaan sebagai salah satu “Best Managed Companies” versi majalah Asia Money dan masuk dalam daftar “300 Best Small Companies” versi Forbes. Di tahun yang sama, perusahaan juga melakukan ekspansi regional dengan mengakuisisi 49% saham Berli Prospack Ltd di Thailand, yang bergerak di bidang plastic molding dan injection. Memasuki awal dekade 2000-an, Dynapack Asia secara konsisten melakukan pengembangan portofolio produknya, salah satunya dengan memulai produksi botol PET pada tahun 2003 untuk memenuhi kebutuhan industri makanan, minuman, kosmetik, dan farmasi, serta memperkuat posisinya melalui kepemilikan saham mayoritas di Berli Prospack Co. Ltd yang berlokasi di Thailand. Penerapan sistem SAP pada tahun 2004 kemudian menjadi langkah strategis yang berperan dalam meningkatkan integrasi proses bisnis dan efisiensi operasional di seluruh unit perusahaan, sekaligus mendukung perluasan jaringan usaha ke Vietnam melalui pendirian Dynapack Packaging (Vietnam) Co. Ltd.

Memasuki era modern, Dynapack Asia mengalami perkembangan signifikan hingga bertransformasi menjadi grup regional yang terintegrasi dalam skala internasional. Pada tahun 2006, perusahaan berhasil mencatatkan nilai penjualan yang melampaui Rp1 triliun sekaligus mulai menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen terhadap

tanggung jawab sosial. Perubahan strategis kembali dilakukan pada tahun 2011 melalui proses delisting yang mengubah status perusahaan menjadi entitas privat, yang kemudian diperkuat dengan pembentukan holding Dynapack Asia yang berpusat di Singapura sebagai langkah untuk mendukung pengelolaan dan ekspansi bisnis secara global.

Upaya ekspansi lintas negara terus berlanjut melalui serangkaian akuisisi strategis di berbagai wilayah. Dynapack Asia memperluas jangkauan bisnisnya ke Malaysia pada tahun 2013 melalui akuisisi Viscount Plastics Malaysia Sdn Bhd, kemudian memasuki pasar Tiongkok pada tahun 2014 dengan mengakuisisi Dynapack Asia (Tianjin) dan Dynapack Asia (Taicang), serta memperkuat operasional di Vietnam dan Malaysia pada tahun 2017. Ekspansi tersebut berlanjut pada tahun 2018 dengan akuisisi King Plastic Pte Ltd di Singapura beserta anak perusahaannya yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, dan Vietnam. Saat ini, Dynapack Asia mengelola puluhan fasilitas produksi di berbagai negara dan melayani sejumlah perusahaan multinasional terkemuka, dengan komitmen berkelanjutan terhadap inovasi, kualitas, dan keunggulan operasional guna mewujudkan visi sebagai produsen kemasan plastik paling dihormati di kawasan Asia [32].



Gambar 2 1 Logo Dynapack Asia

2.1.1 Visi Misi

Visi PT Dynapack Asia mencerminkan arah strategis perusahaan dalam menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari seluruh kegiatan bisnisnya.

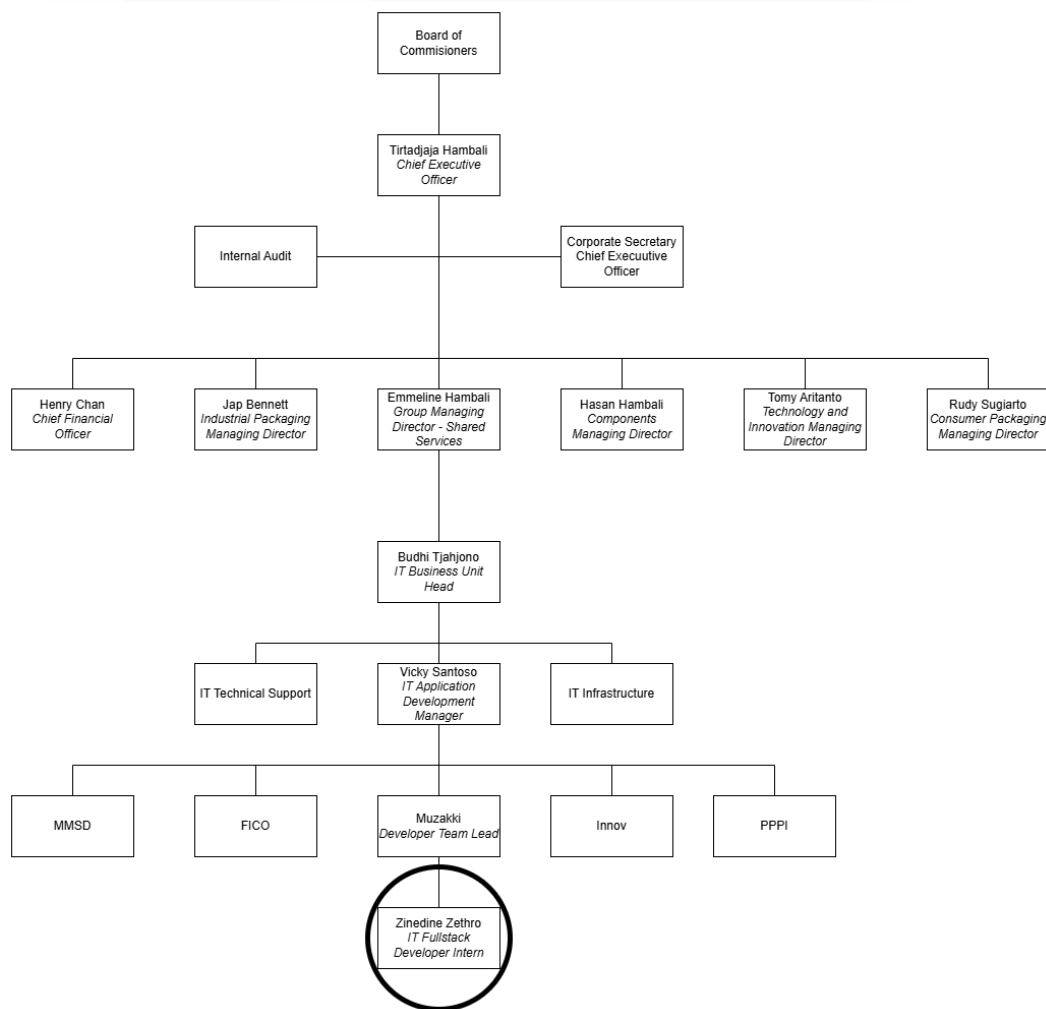
Sebagai bagian dari grup Dynapack Asia, perusahaan memiliki visi untuk menjadi penyedia kemasan plastik kaku yang paling berkelanjutan di Asia, dengan tetap mengedepankan kualitas produk yang tinggi dan konsisten. Visi ini tidak hanya menekankan keunggulan dalam aspek manufaktur dan jangkauan pasar, tetapi juga menegaskan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial. Dynapack Asia berupaya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap tahap rantai nilai, mulai dari pemilihan bahan baku, penerapan teknologi produksi yang efisien dan ramah lingkungan, hingga pengelolaan limbah dan efisiensi energi. Melalui inovasi yang berkelanjutan dan penerapan standar global, perusahaan berkomitmen untuk menghasilkan solusi kemasan yang aman, andal, dan selaras dengan tuntutan keberlanjutan jangka panjang, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas di wilayah operasionalnya.

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi perusahaan, PT Dynapack Asia menetapkan misi yang dibangun di atas tiga pilar utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pilar pertama menekankan pentingnya pertumbuhan bersama pelanggan melalui penyediaan solusi kemasan plastik yang aman, berkualitas tinggi, serta mampu menjawab kebutuhan berbagai sektor industri di berbagai negara di kawasan Asia. Pilar kedua diarahkan pada pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional yang ramah lingkungan, mengurangi dampak terhadap ekosistem, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Pilar ketiga berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan internal, khususnya pemegang saham dan karyawan, melalui penerapan inovasi secara berkesinambungan, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan berlandaskan pada misi tersebut, Dynapack Asia memposisikan dirinya tidak hanya sebagai produsen kemasan plastik, tetapi juga sebagai mitra strategis

yang bertanggung jawab, adaptif terhadap dinamika perubahan, serta memiliki orientasi kuat terhadap keberlanjutan dalam jangka panjang [33].

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 2 Stuktur Organisasi Dynapack Asia

Pada puncak struktur organisasi PT Dynapack Asia terdapat Board of Commissioners yang memiliki peran utama dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sekaligus memberikan arahan strategis kepada manajemen. Keberadaan fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh

kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan berjalan selaras dengan visi, misi, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Chief Executive Officer (CEO), yaitu Tirtadjaja (Tony) Hambali, memegang tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade sejak bergabung pada tahun 1979, Tony Hambali memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan strategis serta dalam menjembatani komunikasi antara Dewan Komisaris dan manajemen eksekutif, sehingga kebijakan dan strategi perusahaan dapat diimplementasikan secara konsisten di seluruh unit bisnis.

Secara struktural, CEO didukung oleh fungsi-fungsi pendukung strategis yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan organisasi. Unit Internal Audit memiliki tanggung jawab dalam menilai dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sementara Corporate Secretary menjalankan peran dalam mengatur serta menjaga hubungan dan komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan eksternal. Selain itu, posisi Group Managing Director – Shared Services yang dijabat oleh Emmeline Hambali memiliki peran krusial dalam mengoordinasikan fungsi lintas departemen, termasuk sumber daya manusia, perencanaan strategis, dan teknologi informasi. Dalam lingkup ini, Emmeline Hambali menjadi penghubung utama antara manajemen puncak dan unit-unit Shared Services yang mendukung operasional seluruh grup.

Selain menjalankan fungsi Shared Services, PT Dynapack Asia juga memiliki struktur direktorat yang memimpin dan mengelola lini-lini bisnis utama perusahaan secara terfokus. Lini Industrial Packaging dipimpin oleh Jap Bennett selaku Industrial Packaging Managing Director, sementara segmen Components berada di bawah kepemimpinan Hasan Hambali sebagai Components Managing Director, dan lini Consumer Packaging dikelola oleh Rudy Sugiarto. Di sisi pengembangan teknologi dan inovasi, tanggung jawab strategis diemban oleh Tony Arianto selaku

Technology and Innovation Managing Director yang berperan dalam mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung daya saing perusahaan. Adapun pengelolaan aspek keuangan perusahaan, termasuk perencanaan dan pengendalian finansial, berada di bawah arahan Henry Chan yang menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO), guna memastikan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Fungsi teknologi informasi di PT Dynapack Asia berada dalam lingkup divisi Shared Services dan dipimpin oleh Budhi Tjahjono sebagai IT Business Unit Head, yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan unit IT Technical Support, IT Infrastructure, serta IT Application Development. Unit IT Application Development dipimpin oleh Vicky Santoso selaku IT Application Development Manager, yang mengelola tim pengembang dalam perancangan, pengembangan, serta pemeliharaan berbagai sistem berbasis web dan SAP yang digunakan untuk mendukung proses bisnis perusahaan. Dalam struktur organisasi ini, peserta magang menjalankan peran sebagai IT Full Stack Developer Intern di bawah supervisi Developer Team Lead, dengan keterlibatan langsung dalam pengembangan dan penyempurnaan aplikasi internal. Peran tersebut mencerminkan kontribusi aktif dalam mendukung inisiatif transformasi digital perusahaan melalui pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi yang berskala industri dan berdampak langsung pada efisiensi operasional.